

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep yang terdiri dari definisi, konsep, dan proposisi yang disusun secara sistematis beserta dengan variabel-variabel yang akan diteliti. Landasan teori berfungsi sebagai panduan peneliti untuk memecahkan masalah penelitian dan merumuskan hipotesis.

2.1.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori Sinyal Abdillah W, 2016 adalah teori yang menggambarkan hubungan antara laporan yang disampaikan oleh manajemen perusahaan kepada pihak eksternal yang memerlukannya. Secara umum, teori ini dapat diartikan sebagai indikasi yang diberikan perusahaan kepada pihak luar.

Sinyal tersebut dapat disampaikan secara langsung, misalnya melalui manajer yang membagikan data dalam bentuk laporan keuangan. Penggunaan teori sinyal memberikan informasi mengenai profitabilitas, likuiditas, leverage, reputasi KAP, ukuran usaha, dan opini auditor. Jika perusahaan menunjukkan indikator yang baik dalam beberapa rasio dan perhitungan tersebut, hal ini akan menarik minat investor atau pihak eksternal untuk menanamkan modal (Prakoso & Wahyudi, 2022).

Teori ini menguraikan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan investor dengan memberikan

informasi yang akurat melalui laporan keberlanjutan. Salah satu jenis informasi yang dapat membantu pihak eksternal, khususnya investor dan calon investor, adalah laporan tahunan. Laporan tahunan merupakan sumber informasi yang dapat memberikan sinyal positif kepada pihak eksternal, karena laporan ini mengungkapkan data pembukuan perusahaan, informasi terkait laporan keuangan, serta data non-akuntansi yang mencakup aspek-aspek yang tidak langsung berhubungan dengan laporan keuangan. Data ini bertindak sebagai sinyal yang menunjukkan kapasitas perusahaan untuk mengendalikan risiko dan menjaga solvabilitas. Informasi yang diterima oleh investor dapat berupa sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika perusahaan melaporkan peningkatan laba, informasi tersebut termasuk dalam kategori sinyal baik karena mencerminkan kondisi perusahaan yang positif. Sebaliknya, jika laba perusahaan menurun, hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan tidak baik, sehingga termasuk dalam kategori sinyal buruk (Azizurrochman, 2020).

2.1.2 Laporan Keberlanjutan

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) adalah laporan yang diberikan perusahaan kepada pemakai yang mencakup data keuangan dan non-keuangan tentang seberapa baik kinerja perusahaan. Laporan berkelanjutan dengan rincian tindakan sosial dan lingkungan dapat

digunakan sebagai tentang seberapa baik kinerja organisasi dalam mencapai pembangunan berkelanjutan (Winarto et al., 2022).

Laporan keberlanjutan dapat digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara hubungan perusahaan dan pemangku kepentingan non-keuangan. Informasi ini berfungsi sebagai substitusi dari informasi finansial, sehingga perusahaan dengan laporan keberlanjutan yang dianggap memiliki manajemen laba yang rendah, informasi lebih berkualitas, lebih banyak, dan transparan (Dhaliwal et al., 2011).

Komponen yang sering dimasukkan dalam laporan keberlanjutan adalah pengungkapan tentang tindakan dan hasil tanggung jawab sosial perusahaan, termasuk integrasi prinsip-prinsip pembangunan berkelanjutan (Limarwati et al., 2024). Laporan keberlanjutan adalah pengukuran dan pengungkapan tanggung jawab perusahaan yang mencakup kinerja perusahaan terkait dengan pemenuhan tujuan keberlanjutan. Laporan ini dianggap sebagai upaya perusahaan untuk menyampaikan aktivitas perusahaan yang terkait dengan aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial Perusahaan (Roofelin et al., 2023). Selain itu, laporan keberlanjutan juga membantu perusahaan untuk menetapkan tujuan perusahaan, mengukur kinerja perusahaan, dan menjadi alat komunikasi informasi atas operasi keberlanjutan yang telah dilakukan oleh Perusahaan (Kuswanto, 2019).

Laporan keberlanjutan disusun dengan harapan agar pemangku kepentingan termasuk pemilik perusahaan dapat mengetahui aktivitas

keberlanjutan perusahaan. Semakin berkualitas laporan yang dihasilkan maka semakin baik pula kandungan informasi yang terkandung didalamnya (Satwika, 2023). Dalam menyusun laporan keberlanjutan, perusahaan perlu mengikuti prinsip-prinsip yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip laporan keberlanjutan terdiri atas prinsip terkait dengan konten laporan dan kualitas laporan (Sukaharsono & Andayani, 2021). Menurut Limarwati et al., (2024), prinsip-prinsip menyangkut tentang konten laporan termasuk di dalamnya yaitu pelibatan pemangku kepentingan (*stakeholder inclusiveness*), konteks keberlanjutan (*sustainability context*), materialitas (*materiality*), dan kelengkapan (*completeness*). Sedangkan prinsip-prinsip tentang kualitas laporan terdiri dari keseimbangan (*balance*), komparabilitas (*comparability*), ketepatan (*accuracy*), ketepatan waktu (*timeliness*), kejelasan (*clarity*), dan keandalan (*reliability*).

2.1.3 Kualitas Laporan Keberlanjutan

Menurut Sebrina et al (2023), kualitas laporan keberlanjutan berhubungan erat dengan kualitas informasi yang disajikan di dalamnya. Penilaian terhadap kualitas laporan non-keuangan, termasuk laporan keberlanjutan, dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, salah satunya adalah dengan menggunakan kerangka Global Reporting Initiatives (GRI). GRI Standard merupakan pedoman laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh GRI (The Global Reporting Initiative).

Standar GRI menciptakan bahasa yang sama untuk organisasi dan pemangku kepentingan, yang memungkinkan komunikasi dan pemahaman terkait dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial suatu organisasi. Standar ini dirumuskan untuk meningkatkan komparabilitas global dan kualitas informasi mengenai dampak tersebut, sehingga memfasilitasi transparansi dan akuntabilitas yang lebih tinggi dari organisasi (Breliastiti, 2021).

Pedoman GRI memecah prinsip kedalam 2 kategori, yaitu Prinsip pelaporan untuk menentukan komponen laporan dan Prinsip pelaporan untuk meningkatkan kualitas laporan. Dalam penyajian laporan keberlanjutan juga harus mengungkapkan informasi yang berkualitas karena kualitas dari informasi merupakan hal yang krusial untuk menilai performa perusahaan dan pengambilan keputusan. Prinsip ini mencakup

akurasi, tepat waktu, keseimbangan, kejelasan, dapat dibandingkan, dan keandalan (Idawati et al., 2024).

2.1.4 Struktur Modal

Struktur modal merujuk pada proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang. Perusahaan dengan skala pengembangan usaha yang signifikan akan memerlukan sumber dana yang lebih besar, sehingga diperlukan tambahan pendanaan dari pihak eksternal untuk memenuhi kebutuhan dana dalam proses pengembangan usaha tersebut (Dhani & Utama, 2017). Menurut Insiroh, (2014), struktur modal dapat digunakan untuk menilai sejauh mana utang jangka panjang yang dapat diperoleh oleh perusahaan, yang pada gilirannya mempengaruhi komposisi struktur modal tersebut. Besarnya proporsi aset yang dimiliki akan berdampak pada peningkatan *leverage* perusahaan.

Perusahaan memiliki dua sumber pendanaan, yaitu pendanaan internal dan eksternal. Pendanaan internal diperoleh melalui laba ditahan (*retained reaning*), sedangkan pendanaan eksternal berasal dari utang dan modal saham yang diperoleh melalui penerbitan saham. Struktur modal dapat mempengaruhi solvabilitas perusahaan dengan mempertimbangkan hubungan antara penggunaan utang dan ekuitas dalam kaitannya dengan biaya modal yang ditimbulkannya (Tunggal & Ngatno, 2018).

Biaya modal merupakan konsekuensi langsung dari keputusan yang diambil oleh manajemen. Penggunaan utang dalam struktur modal menyebabkan timbulnya biaya modal dalam bentuk bunga yang dibebankan oleh kreditur, sementara penggunaan pendanaan internal atau modal sendiri menimbulkan biaya peluang (Agus & Tjandrasa, 2021). Dalam proses pengambilan keputusan keuangan, struktur modal memiliki peranan yang sangat penting karena hal ini akan menentukan arah alokasi dana perusahaan (Nipa, 2023).

2.1.5 Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya (Suharti et al., 2023).

Menurut Griselda (2021), mengungkapkan bahwa sebuah perusahaan dianggap *solvable* jika perusahaan tersebut memiliki aset atau kekayaan yang memadai untuk melunasi seluruh utang-utangnya. Sebaliknya, jika jumlah aset tidak mencukupi atau lebih kecil dibandingkan dengan total utangnya, maka perusahaan berada dalam kondisi *insolvable*.

Menurut Kasmir (2010), Solvabilitas dapat diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang digunakan untuk

mengevaluasi perbandingan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang, termasuk utang lancar, dengan ekuitas. Jika solvabilitas meningkat, maka laba yang dibagikan kepada pemilik perusahaan atau pemegang saham akan semakin kecil, yang dapat berdampak pada penurunan harga saham perusahaan tersebut.

Pengelolaan solvabilitas sangat penting dalam operasi perusahaan dan dapat menjadi acuan untuk meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan dengan utang yang tinggi cenderung membuat investor enggan untuk berinvestasi karena risiko kebangkrutan yang lebih besar. Hal ini disebabkan oleh modal perusahaan yang tidak memadai jika dibandingkan dengan total utang yang dimiliki (Sulistiana & Pranjoto, 2022).

Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan nilai perusahaan yang lebih baik, karena rasio ini juga berfungsi sebagai salah satu indikator bagi investor dalam mengevaluasi peluang investasi. Dengan rasio solvabilitas yang tinggi, perusahaan dianggap memiliki kredibilitas yang baik dari perspektif investor, yang berdampak pada kepercayaan kreditur saat perusahaan membutuhkan tambahan dana eksternal. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjang dan meraih keuntungan. Akibatnya, harga saham dapat meningkat, yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan (Sulistiana & Pranjoto, 2022).

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sebagai acuan untuk referensi, perbandingan dan landasan teori. Penelitian terdahulu dapat dipahami sebagai sumber referensi historis atau hasil penelitian sebelumnya yang akan digunakan oleh peneliti untuk perbandingan dengan penelitian yang akan diteliti.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Jenis Jurnal	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Ananda & Wirama, (2024) SINTA 4	Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan Pada Profitabilitas Perusahaan Dalam Indeks <i>Idx Esg Leader s</i>	Jurnal Nasional (Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen)	Regresi Linier Berganda	Kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.
2	Setiawan et al., (2019) SINTA 5	Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran	Jurnal Nasional (Jurnal Publikasi	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan <i>sustainability report</i> tidak dipengaruhi

		Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Dan Bursa Efek Malaysia Periode 2013-2017	Ilmu Akuntansi)		<p>oleh profitabilitas.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pengungkapan <i>sustainability report</i>. • Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada pengungkapan <i>sustainability report</i>.
3	Sitohang & Suhendro, (2024) SINTA 4	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Laporan	Jurnal Nasional (<i>Management Studies and Entrepreneurship Journal</i>)	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

		Keberlanjutan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018- 2022)			<ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. • <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap laporan keberlanjutan. • Likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan • Aktivitas berpengaruh positif terhadap
--	--	--	--	--	---

					laporan keberlanjutan.
4	Amaliyah, (2021) SINTA 4	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi : Perusahaan Sektor Perkebunan Di BEI)	Jurnal Nasional (Jurnal Ilmu Manajemen Retail)	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan tingkat pengembalian aset atau ROA. • <i>Leverage</i> memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur

					<p>dengan rasio utang terhadap ekuitas atau DER.</p> <ul style="list-style-type: none">• Likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan rasio lancar atau CR.• Aktivitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan
--	--	--	--	--	---

					<p>perputaran persediaan atau IT.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap laporan keberlanjutan yang diukur dengan logaritma natural dari total aset.
5	Ebenhaezer & Rahayu, (2022) SINTA 3	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pengungkapan	Jurnal Nasional (Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi)	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.

		Laporan Keberlanjutan Pada Perusahaan Sektor Keuangan.			<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan. • Solvabilitas berpengaruh positif terhadap laporan keberlanjutan.
6	Kurniawan et al., (2023) SINTA 3	Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi	Jurnal Nasional (Jurnal Audit & Perpajakan)	Regresi Data Panel	<ul style="list-style-type: none"> • Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. • Solvabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. • Profitabilitas tidak

					<p>berpengaruh terhadap struktur moda.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ukuran perusahaan berpengaruh dalam memoderasi hubungan antara variabel likuiditas terhadap struktur modal.
7	(Monica & Wi, 2022) SINTA 3	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan sub Sektor Property	Jurnal Nasional (Jurnal Publikasi Ilmu Akuntansi)	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Profitabilitas tidak berdampak signifikan pada Struktur Modal. • Struktur aset berdampak signifikan pada struktur modal. • Tidak ada relasi yang signifikan

		dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020			<p>secara statistik antara likuiditas dan struktur modal.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Solvabilitas memiliki pengaruh yang cukup besar pada struktur modal. • Profitabilitas variabel ROA, SA, CR, dan DR semuanya berpengaruh terhadap Struktur Modal.
8	Agus & Tjandrasa, (2021) SINTA 4	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Inflasi Dan Suku Bunga	Jurnal Nasional (Jurnal Ilmu Akuntansi)	Regresi Linier Berganda	Variabel profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, aktivitas, inflasi dan suku bunga secara

		Terhadap Struktur Modal Perusahaan Sektor Manufaktur Sub Sektor Otomotif & Komponen Di BEI Tahun 2014-2018			simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.
9	Albastiah & Isnaen, (2021) SINTA 5	Analisa Struktur Modal, Premi Neto dan Profitabilitas terhadap Solvabilitas Perusahaan Asuransi di Indonesia	Jurnal Nasional (Jurnal Akuntasni dan Keuangan Islam)	Regresi Linier Berganda	<ul style="list-style-type: none"> • Struktur modal berpengaruh negatif terhadap solvabilitas (RBC). • Premi neto tidak memiliki pengaruh terhadap solvabilitas (RBC). • Profitabilitas tidak memiliki pengaruh

					terhadap solvabilitas (RBC).
10	Chandra et al., (2022) SINTA 2	<i>The impact of co-structure of capital, profitability and growth opportunities on stock exchange in Indonesia.</i>	Jurnal Internasional (<i>International Journal of Productivity and Performance Management</i>)	Regresi Linier Berganda	Struktur modal dan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap pertukaran pertimbangan. Ini berarti struktur modal memiliki pengaruh terhadap profitabilitas dan sebaliknya.
11	Singhania & Chadha, (2023) SINTA 2	<i>Impact Of Debt On Sustainability Reporting: A Meta-Analysis Of The Moderating</i>	Jurnal Internasional (<i>Journal of Accounting Literature</i>)	Regresi Linier Berganda	Meta-analisis menunjukkan dampak positif dan signifikan dari leverage terhadap SR, meskipun melalui studi ini kami mendorong

		<i>Role Of Country Characteristics.</i>			penyedia utang untuk memanfaatkan lebih banyak kekuatan pendanaan mereka untuk mendorong perusahaan menuju pengungkapan keberlanjutan.
12	Sinta et al., (2022) SINTA 3	<i>Solvability Ratio To Bond Rating In The Company Pt. Adhi Commuter Properties And Subsidiaries In 2021-2022 Listed On The Indonesian Stock Exchange (BEI)</i>	Jurnal Internasional (International I Journal of Accounting Literature)	Uji Kualitatif (DAR & DER)	Perusahaan mengandalkan utang yang lebih sedikit dibandingkan ekuitasnya, ini memberikan sinyal bahwa perusahaan mungkin lebih stabil secara finansial.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang masih perlu dibuktikan dan dikembangkan melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Hipotesis yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.3.1 Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan Terhadap Solvabilitas

Laporan keberlanjutan adalah dokumen yang mengkomunikasikan kinerja perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG). Kualitas laporan ini dapat diukur melalui beberapa prinsip, seperti akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan ketepatan waktu (Karim & Meiden, 2019).

Menurut penelitian Amalia Az Zahra (2020), Kualitas laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi solvabilitas dengan cara meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Perusahaan yang secara konsisten menerbitkan laporan keberlanjutan yang berkualitas tinggi cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, yang dapat mengarah pada akses yang lebih baik terhadap modal dan pinjaman.

Perusahaan menyadari bahwa ketika rasio solvabilitas tinggi, mereka perlu menunjukkan kualitas laporan keberlanjutan yang lebih baik dalam kaitannya dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Ebenhaezer & Rahayu, 2022). Hal ini dilakukan untuk meyakinkan

kreditor dan pemangku kepentingan lainnya mengenai stabilitas keuangan perusahaan (Setiawan et al., 2019).

Semakin besar nilai solvabilitas, berarti bahwa aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dibeli atau dibiayai dengan menggunakan hutang dan berarti semakin besar pula risiko bagi para kreditor atau pihak yang memberikan pinjaman kepada perusahaan (Griselda, 2021).

Berdasarkan teori sinyal, kualitas laporan keuangan merupakan salah satu indikator yang sering digunakan oleh pemangku kepentingan untuk menilai aktivitas ekonomi, lingkungan, dan sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Selain itu, laporan keberlanjutan berfungsi sebagai respons perusahaan terhadap isu keberlanjutan yang dinamis secara global. Sejalan dengan teori sinyal, pengungkapan laporan keberlanjutan berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan dalam usaha mengurangi asimetri informasi (Firmansyah et al., 2022).

Hubungan antara kualitas laporan keberlanjutan terhadap solvabilitas dapat dijelaskan melalui hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2019), yang mengatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas, sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ : Kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas

2.3.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Solvabilitas

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal sebagai sumber pendanaan, yang berperan penting dalam memaksimalkan pengembalian dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Penggunaan sumber pendanaan yang tepat memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan (Agus & Tjandrasa, 2021).

Struktur modal merujuk pada perbandingan antara pendanaan yang diperoleh melalui utang dan ekuitas perusahaan. Perusahaan yang sedang berkembang pesat membutuhkan sumber dana yang signifikan (Dhani & Utama, 2017), sehingga sering kali harus mencari tambahan modal dari sumber eksternal untuk mendukung proses ekspansi tersebut. Maka akan berpengaruh menambah nilai solvabilitasnya.

Solvabilitas adalah indikator yang menggambarkan di mana perusahaan dapat memberikan modal operasionalnya dengan menggunakan pembiayaan utang dalam modal perusahaan untuk membiayai seluruh kegiatan di Perusahaan (Ma'ruf et al., 2024). Jika perusahaan berhasil mengembangkan usahanya dengan baik dalam jangka panjang, hal ini dapat menghasilkan keuntungan yang substansial bagi para investor. Sebagai hasilnya, nilai perusahaan akan meningkat.

Rasio solvabilitas ini mengukur persentase dana perusahaan yang bersumber dari hutang. Hutang yang dimaksud mencakup seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditor umumnya lebih menyukai solvabilitas yang rendah karena hal

tersebut meningkatkan tingkat keamanan dana yang dipinjamkan (Ami Mastura et al., 2023).

Bedasarkan teori sinyal Informasi tentang struktur modal, seperti perbandingan antara hutang dan ekuitas, dapat berfungsi sebagai sinyal yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang dan asetnya. Investor dapat menggunakan informasi ini untuk menilai risiko keuangan perusahaan dan membuat keputusan investasi yang lebih tepat (Monica & Wi, 2022).

Hubungan antara struktur modal terhadap solvabilitas dapat dijelaskan melalui hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2020), mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat solvabilitas perusahaan, sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas

2.3.3 Pengaruh Antara Kualitas Laporan Keberlanjutan Dan Struktur Modal Terhadap Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh

perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimilikinya (Suharti et al., 2023).

Faktor yang mempengaruhi solvabilitas perusahaan, yaitu kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal. Kualitas laporan keberlanjutan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti akurasi, keseimbangan, kejelasan, keterbandingan, keandalan, dan keterpatan waktu. Laporan keberlanjutan yang berkualitas akan memberikan informasi yang akurat dan transparan tentang kinerja perusahaan, sehingga membantu pemangku kepentingan memahami kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan memenuhi kewajiban keuangan (Ananda & Wirama, 2024). Struktur modal perusahaan, seperti rasio utang terhadap ekuitas (DER), juga mempengaruhi solvabilitas. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang seimbang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola utang dan mempertahankan solvabilitas (Karim & Meiden, 2019).

Perusahaan yang memiliki laporan keberlanjutan berkualitas tinggi dan struktur modal yang seimbang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola risiko dan mempertahankan solvabilitas (Dhani & Utama, 2017). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk memperhatikan kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal dalam upaya meningkatkan solvabilitas dan keberlanjutan perusahaan (Karim & Meiden, 2019).

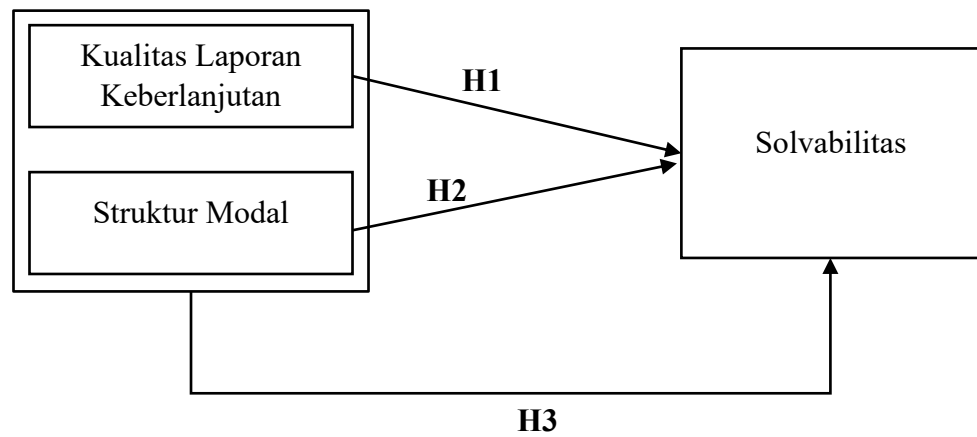
Berdasarkan teori sinyal pengaruh antara kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal terhadap solvabilitas menekankan pentingnya pengungkapan informasi yang berkualitas, transparan, dan akurat untuk mengurangi asimetri informasi dan meningkatkan kepercayaan investor. Kualitas laporan keberlanjutan yang tinggi dapat memberikan sinyal yang lebih tepat mengenai kondisi keuangan perusahaan, sehingga investor dapat membuat keputusan investasi yang lebih informasional dan, pada gilirannya, meningkatkan solvabilitas Perusahaan (Triwacananingrum & Purwanto, 2022) dan (Tizmi et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan et al., (2019), mengatakan bahwa laporan keberlanjutan berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas dan penelitian yang dilakukan oleh Sandi (2020), mengatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap solvabilitas.

2.4 Kerangka Pemikiran

Pengaruh variabel kualitas laporan keberlanjutan dan struktur modal terhadap solvabilitas secara sistematis digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran